PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI)

AFINA ARIDH H – 21113188

Pembimbing

Dr. Ely Suhayati, SE., M.Si., Ak,. CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

Email : afinahutami@gmail.com

ABSTRACT

The number of cases of auditor arrests resulting from bribery cases and omissions of auditors in presenting audit evidence leaves the public doubtful of the resulting audit opinion. The giving of audit opinion can be influenced by several factors such as Auditor Independence and Professional Skepticism. The purpose of this study is to determine the effect of auditor independence and professional skepticism on the provision of audit opinion.

The method used is descriptive and verificative. The unit analysis in this study is Public Accounting Firm of Bandung Region Registered in BPK-RI. The collecting method used is saturated sample where the sample is used as large as the population of research that is 10 KAP with total respondents 22 partners. This study uses statistical analysis of correlation analysis, partial least square analysis, and to test the hypothesis is t test. The result of this research is a significant and positive influence between the independence of auditors and professional skepticism on provision of audit opinion.

These results indicate (1) The Influence of Auditor Independent on Provision of Audit Opinion, (2) The Influence Professional Skepticism on Provision of Audit Opinion.

Keywords : Independence Auditor, Skepticism Professional, Provision of Audit Opinion

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Akuntan publik merupakan auditor independen yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya (Sari, 2011). Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Sari, 2011). Laporan keuangan suatu perusahaan pasti membutuhkan jasa seorang akuntan publik (auditor) untuk memeriksa laporan keuangan tersebut, pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan (Agoes, 2007). Seorang Akuntan Publik dalam melaksanakan tugasnya harus berdasarkan pada standar yang telah ditetapkan, yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari IkatanAkuntan Indonesia, secara khusus mengenai standar pekerjaan lapangan (Zu'ammah, 2009).

Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit akan dipakai oleh berbagai pihak yang berkepentingan (pimpinan perusahaan, pemegang saham, pemerintah, kreditur, dan karyawan) dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, audit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya (Yusuf, 2009). Dalam pelaksanaan praktik jasa auditing, sebagian masyarakat masih ada yang meragukan tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki oleh para auditor yang kemudian berdampak pada keraguan masyarakat terhadap pemberian opini akuntan publik (Suraida, 2005). Hasil opini auditor merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran dalam laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit, opini yang paling penyajian

baik adalah wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion), opini ini akan diberikan ketika auditor merasa yakin, berdasarkan bukti-bukti audit (Zu'ammah, 2009).

Dengan sikap independen, auditor dapat memberikan basis yang memadai dalam merumuskan pendapat (Gusti dan Ali, 2007). Keberadaan auditor independen pada suatu entitas sebagai pendeteksi kejanggalan-kejanggalan dalam laporan keuangan klien, diharapkan mampu mengemukakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen dan menghindari principal dari kerugian sebagai pihak pemilik dana dalam entitas (K. Dwiyani dan Ni Luh Sari, 2014). Independensi merupakan salah satu elemen pengendalian kualitas pekerjaan auditor, auditor harus menghindari dirinya dari keadan keadaan yang dapat mengurangi independensinya (Munawir, 2008).

Profesi yang dimiliki akuntan publik harus menjunjung tinggi moralitas dan terbebas dari semua kepentingan,disamping itu juga harus memiliki integritas, profesional, dan independensi yang kuat (Mathius 2013). Disinilah Akuntan publik harus memiliki sikap profesional dalam melakukan tugasnya (Yuneita dkk, 2011). Profesionalisme merupakan suatu sikap yang utama dalam menjalankan suatu profesi, karena dengan profesionalisme para pengambil keputusan akan lebih percaya kepada hasil audit (Yuneita dkk, 2011). Kemahiran profesional akan sangat memengaruhi ketepatan pemberian opini oleh seorang auditor (Noviyanti, 2008).

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional (Fikri, 2015). Dalam melaksanakan audit, auditor yang skeptis akan terus mencari dan menggali bahan bukti yang ada sehingga cukup bagi auditor tersebut untuk melaksanakan pekerjaannya untuk mengaudit, tidak mudah percaya dan cepat puas dengan apa yang yang telah terlihat dan tersajikan secara kasat mata (Putu, dkk 2015). Skeptisme profesional sebagai sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan auditberlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya (Djohar, 2012).

Skeptisme Profesional memampukan auditor bersikap lebih kritis dalam melakukan audit, mereka harus memiliki bukti terlebih dahulu sebelum mempercayai sesuatu hal. Sikap ini juga memungkinkan auditor untuk mengetahui alasan dibalik tindakan curang seseorang dan memampukan auditor untuk melawan hasutan dari seorang lain yang akan mempengaruhi keputusannya (Fikri, 2015). Sehingga auditor dapat menemukan kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan yang bersifat material, dan pada akhirnya dapat memberikan hasil opini audit yang tepat sesuai gambaran keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya (Putu, dkk 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional Terhadap Pemberian Opini Audit** (Survei Pada Kantor Akuntan di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI)".

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tertangkapnya auditor yang sedang menerima suap sebesar agar laporan keuangannya yang sedang diaudit Tim BPK mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP).
2. Terdapat akuntan publik yang memberikan opini WTP dikarenakan auditor yang bersangkutan mendapatkan tekanan dari klien sehingga opini yang diberikan tidak sesuai dengan fakta dan bukti yang ada.
3. Terdapat mitra Akuntan Publik yang gagal menyajikan bukti pendukung perhitungan dan hasil audit tidak didukung dengan data yang akurat. Namun tetap memberikan label WTP terhadap laporan keuangannya, sedangkan perhitungan dan analisisnya belum selesai.
4. Terdapat rekanan yang yang menyatakan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) namun tidak didukung dengan data dan bukti yang lengkap maka hasil opininya akan diragukan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh independensi auditor terhadap pemberian opini audit.
2. Seberapa besar pengaruh skeptisme profesional terhadap pemberian opini audit.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh serta mengumpulkan data dan informasi atas seberapa besar pengaruh independensi auditor dan skeptisme profesional terhadap pemberian opini audit.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi auditor terhadap pemberian opini audit.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh skeptisme profesional terhadap pemberian audit.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan membantu penulis untuk memperoleh gelar sarjana juga sebagai salah satu syarat kelulusan bagi penulis.
2. Bagi Perusahaan atau Klien
   Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memilih Kantor Akuntan Publik dan auditornya saat akan melakukan proses audit terhadap perusahaanya.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik dan Auditor
   Untuk Kantor Akuntan Publik dan auditor diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan kinerja masing-masing untuk dapat mempertahankan ataupun meningkatkan reputasi menjadi lebih baik.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya Ilmu Teori *Auditing*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi tentang keterkaitan antara independensi auditor dan skeptisme profesional terhadap pemberian opini audit.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai referensi, bahan tambahan untuk pertimbangan dalam penelitian lebih lanjut dalam bisang yang sama, yaitu mengenai pengaruh independensi auditor dan skeptisme profesional terhadap pemberian opini audit.

II. Kajian Pustaka dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Definisi Independensi Auditor

Independensi menurut Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2014:110):

"Independensi diartikan sebagai merdeka, bebas, tidak memihak, tidak dalam tekanan pihak tertentu, netral, objekif, punya integritas, dan tidak dalam posisi konflik kepentigan".

2.1.2 Definisi Skeptisme Profesional

Pengertian Skeptisme Profesional Auditor Menurut Arens, Elder dan Beasley (dalam Amir, 2012:47) menyatakan bahwa:

"Skeptisme profesional berarti auditor harus bertanggung jawab secara profesional dalam pelaksanaan tugasnya untuk bersikap tekun dan penuh hati-hati. Sebagai seorang profesional, auditor harus menghindarkan terjadinya kecerobohan serta sikap asal percaya, tetapi auditor tidak diharapkan untuk membuat suatu pertimbangan yang sempurna dalam setiap kesempatan".

2.1.3 Definisi Pemberian Opini Audit

Menurut Arens, Elder dan Beasley (dalam Amir, 2012:66) Pendapat atau opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit dikarenakan:

"Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit.Dengan demikian, auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya".

2.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, dan menurut teori yang mendukung maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Independensi auditor berpengaruh terhadap pemberian opini audit.

H_2 : Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap pemberian opini audit.

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Ulber Silalahi (2012:12) adalah:

"Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah tersebut".

Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik untuk mendapatkan, mengumpulkan, mencatat, dan memperoleh data sebagai maksud untuk mencapai tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian yang digunakan pada Penelitian ini adalah metode peneltian deskriptif dan verifikatif. Alasan peneliti menggunakan metode Penelitian deskriptif dan verifikatif, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh independensi auditor dan skeptisme profesional terhadap pemberian opini audit.

Pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2014:22):

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2010 : 29) adalah sebagai berikut :

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Jenis Penelitian yang digunakan pada peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan Kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:8) metode penelitian pendekatan kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh independensi auditor dan skeptisme profesional terhadap pemberian opini audit serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Unit analisis dan unit observasi menjadi sangat penting di dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan tujuan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Adapun unit observasi dalam penelitian ini yaitu auditor dari Kantor Akuntan Publik tersebut.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Umi Narimawati, dkk (2010:31), adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Independensi Auditor (X_1)	Independensi diartikan sebagai merdeka, bebas, tidak memihak, tidak dalam tekanan pihak tertentu, netral, objekif, punya integritas, dan tidak dalam posisi konflik kepentigan. (Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana, 2014:110)	1. Lama hubungan dengan klien 2. Tekanan dari klien 3. Telaah dari rekan auditor 4. Jasa non audit (Sukrisno Agoes 2012:46)	Ordinal
Skeptisme Profesional (X_2)	Skeptisme profesional berarti auditor harus bertanggung jawab secara profesional dalam pelaksanaan tugasnya untuk bersikap tekun dan penuh hati-hati. Sebagai seorang profesional, auditor harus menghindarkan terjadinya kecerobohan serta sikap asal percaya, tetapi auditor tidak diharapkan untuk membuat suatu pertimbangan yang sempurna dalam setiap kesempatan. (Arens, Elder dan Beasley dalam Amir, 2012:47)	1. Pemikiran yang selalu mempertanyakan 2. Pemahaman terhadap bukti audit 3. Evaluasi kritis atas bukti audit (Arens, Elder dan Beasley dalam Amir 2012:47)	Ordinal
Pemberian Opini Audit (Y)	Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit.Dengan demikian, auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. (Arens, Elder dan Beasley dalam Amir 2012:66)	1. Laporan Keuangan Disajikan Sesuai GAAP 2. Konsistensi dalam Penerpaan GAAP 3. Pengungkapan Informatif Yang Memadai 4. Pernyataan Pendapat (Arens, Elder dan Beasley dalam Amir 2012:42)	Ordinal

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan atau didasarkan pada tingkat teratas sampai terbawah. Variabel-variabel tersebut diukur

oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *rating* scale dan skala likert.

Dalam menjawab *rating* scale dan skala likert ini, responden hanya memberi tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang Pengaruh Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional terhadap Pemberian Opini Audit adalah data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini pihak auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Studi Lapangan
   a) Wawancara
      Menurut Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
   b) Observasi
      Sugiyono (2013:145) mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
   c) Kuesioner
      Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:40) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.
2) Studi Kepustakaan
   Menurut Jonathan Sarwono (2008: 262) Penelitian Kepustakaan yaitu, mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 10 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI.

3.4.2 Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan sampel jenuh berdasarkan seluruh Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Menurut Sugiyono (2014:122), *Sampling* jenuh adalah sebagai berikut

"*Sampling* jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling jenuh karena penulis menggunakan seluruh populasi yaitu 10 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI untuk dijadikan sampel dari penelitian itu sendiri. Responden dalam penelitian ini adalah *partner* yang ada di KAP tersebut sebanyak 22 *partner*.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 10 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Dalam penelitian ini dilakukan survei terhadap Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung. Dengan waktu penelitian bulan Januari 2017 – selesai.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua *item* pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan *valid* tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Spearman Rho*

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) reliabilitas adalah sebagai berikut :

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach's Coefficient Alpha* atau *Cronbach's Alpha*. Koefisien *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Analisis Data

Pada jenis penelitian kuantitatif ini, pengelolaan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengelolaan selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat lagi kembali ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan jenis penelitian kuantitatif.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian.

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggunakan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagai berikut:

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*/*SEM)* dengan metode alternatif *partial least square (PLS)* menggunakan *software SmartPLS 2.0.*

3.6.1.3 SEM *Partial Least Square* (PLS)

Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square (PLS)* menggunakan *software SmartPLS 2.0* Menurut Imam Ghozali (2013:18) Metode *Partial Least Square* (PLS) adalah model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Maka dapat dikatakan model analisis *PLS* merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis *PLS* yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square (PLS)* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Independensi Auditor terdiri dari 2 variabel *manifest*, kemudian untuk variabel laten Skeptisme Profesional terdiri dari 3 variabel *manifest*, dan untuk variabel laten Pemberian Opini Audit terdiri dari 4 variabel *manifest*.

2) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional) dan satu variabel laten endogen (Pemberian Opini Audit).

3) Membangun Diagram Jalur

Pengaruh antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan pengaruh antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan pengaruh kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya.

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

5) Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2013:85), pada tahapan ini adalah :

"Nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta)".

6) Uji Kecocokan Model (*Godness of Fit)*

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari tiga jenis pengujian model, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural, dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

3.6.1.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini telah mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah Independensi Auditor terhadap Pemberian Opini Audit. Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 4 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 4 indikator.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah Penerapan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor, Persamaan model struktural. Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 3 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 4 indikator

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah seluruh identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi. Responden pada penelitian ini adalah partner secara keseluruhan berjumlah sebanyak 18 orang yaitu dari 22 kuesioner yang disebar ke 22 responden dari 10 Kantor Akuntan Publik yang menerima kuesioner adalah 9 Kantor Akuntan Publik.

Tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) adalah sebesar 81,82%, yang didapatkan dan dihitung dari persentase jumlah kuesioner yang kembali (18 kuesioner) dibagi jumlah kuesioner yang disebarkan (22 kuesioner). Tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) sebesar 81,82% termasuk dalam kriteria baik, yang artinya tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) dapat diterima dan hasil jawaban kuisioner dapat diolah, karena *response rate* lebih besar dari kriteria *acceptable* (dapat diterima), (Yang dan Miller, 2008:231).

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah pria sebanyak 13 Orang (72%). Sedangkan wanita sebanyak 5 orang (28%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan S3 yaitu sebanyak 7 orang (39%), lalu sebanyak 6 orang (33%) mempunyai tingkat pendidikan S2 dan 5 orang (28%) berpendidikan S1.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia > 46 tahun yaitu berjumlah sebanyak 6 orang (33%), selanjutnya 5 orang (28%) berusia antara 25-35 tahun, lalu 4 orang (22%)

berusia antara 36-46 tahun dan terakhir sebnayak 3 orang (17%) berusia < 25 tahun. Latar belakang usia responden merupakan aspek yang dapat mempengaruhi penilaian responden terhadap item pernyataan dalam kuesioner, karena tingkat usia akan berpengaruh kepada pemahaman (kognitif) seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor masih berada dalam kelompok usia produktif. Dengan demikian auditor masih memiliki kesempatan dan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan dalam perusahaan.

4.1.2 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.1.2.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien validitas > 0,30. Dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 dan semua instrumen dinyatakan valid karena memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3.

4.1.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keandalan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keandalan dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *Split Half*. Dengan menggunakan *software* SPSS 16.0. Setelahdilakukan pengujian nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau andal.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.3.1 Analisis Deskriptif Independensi Auditor

Tanggapan responden mengenai variabel ini, terdiri dari empat (4) indikator yaitu lama hubungan dengan kllien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit yang dioperasionalisasikan menjadi enam (6) butir pernyataan

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Independensi Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Lama Hubungan dengan Klien	110	180	61,11%	Cukup Baik
2	Tekanan dari Klien	108	180	60,00%	Cukup Baik
3	Telaah dari Rekan Auditor	73	90	81,11%	Baik
4	Jasa Non Audit	68	90	75,56%	Baik
	Total	**359**	**540**	**66,48%**	**Cukup Baik**

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 2017

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel independensi auditor yang di ukur menggunakan empat (4) indikator. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel independensi auditor sebesar 66,48 %.

Nilai 66,48% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2010:87) tergolong cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI tergolong cukup baik, dapat dilihat melalui indikator lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien dengan masing-masing nilai 61,11% dan 60,00% yang termasuk dalam kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam independensi auditor dan masih banyak butuh upaya-upaya agar indikator yang berada pada nilai cukup baik, mengalami perbaikan.

4.1.3.2 Analisis Deskriptif Skeptisme Profesional

Tanggapan responden mengenai variabel ini, terdiri dari tiga (3) indikator yaitu pemikiran yang selalu mempertanyakan, pemahaman terhadap bukti audit dan evaluasi kritis atas bukti audit yang dioperasionalisasikan menjadi tiga (3) butir pernyataan

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Skeptisme Profesional

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Pemikiran yang Selalu Mempertanyakan	63	90	70,00%	Baik
2	Pemahaman Terhadap Bukti Audit	61	90	67,78%	Cukup Baik
3	Evaluasi Kritis Atas Bukti Audit	61	90	67,78%	Cukup Baik
	Total	**185**	**270**	**68,51%**	**Baik**

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 2017

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel skeptisme profesional yang di ukur menggunakan tiga (3) indikator. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel skeptisme profesional sebesar 68,51%. Nilai tersebut tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2007:85) tergolong baik yang berada pada interval 68,01 – 84,00%, sehingga dapat disimpulkan bahwa skeptisme profesional pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI sudah tergolong baik.

Namun dilihat dari indikator pemahaman terhadap bukti audit dan evaluasi kritis atas bukti audit dengan nilai masing-masing sebesar 67,78% berada dalam kategori cukup baik maka menunjukkan masih terdapat kelemahan melalui kedua indikator tersebut dan dibutuhkan upaya-upaya agar indikator yang berada pada nilai cukup baik, mengalami perbaikan.

4.1.3.1 Analisis Deskriptif Pemberian Opini Audit

Tanggapan responden mengenai variabel ini,terdiri dari empat (4) indikator yaitu laporan keuangan klien disajikan sesuai GAAP, konsistensi dalam penerapan GAAP, pengungkapan informatif yang memadai dan pernyataan pendapat yang dioperasionalisasikan menjadi empat (4) butir pernyataan.

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pemberian Opini Audit

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Laporan Keuangan Klien Disajikan Sesuai GAAP	60	90	66,67%	Cukup Baik

2	Konsistensi Dalam Penerapan GAAP	61	90	67,78%	Cukup Baik
3	Pengungkapan Informatif yang Memadai	61	90	67,78%	Cukup Baik
4	Pernyataan Pendapat	60	90	66,67%	Cukup Baik
	Total	**242**	**360**	**67,22%**	**Cukup Baik**

Sumber:: Hasil Pengolahan SPSS 2017

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel pemberian opini audit yang di ukur menggunakan empat (4) indikator. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel pemberian opini audit sebesar 67,72%. Nilai tersebut tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2007:85) tergolong cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-Ri tergolong cukup baik.

Dapat dilihat melalui keseluruhan indikator dari variabel pemberian opiniaudit yang masih berada dalam kategori cukup baik yang artinya masih perlu adanya upaya untuk meningkatkan indikator yang masih lemah.

4.1.4 Hasil Analisis Verifikatif

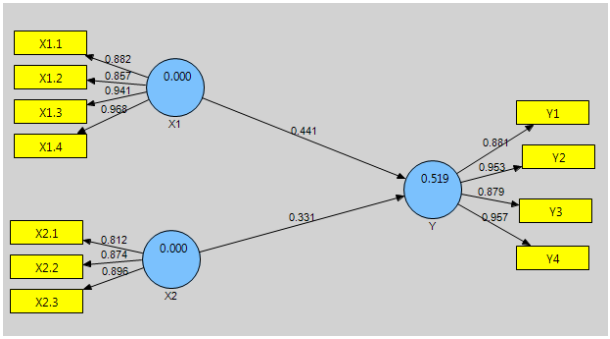
Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya pengaruh Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional terhadap Pemberian Opini Audit. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran *(outer model)* dan model struktural *(inner model)*. Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana saja yang dominan dalam pembentukkan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen *(exogenous latent variable)* terhadap variabel laten endogen *(endogenous latent variable)*.

Pada penelitian ini, terdapat 11 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Independensi Auditor (X_1) yang dikur dengan 4 variabel manifes, Skeptisme Profesional (X_2) dengan 3 variabel manifes dan Pemberian Opini Audit (Y) dengan 4 variabel manifes.

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional terhadap Pemberian Opini Audit pada 9 Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI, dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS).

Berikut akan disajikan model yang akan diujikan dalam penelitian ini.



Gambar 4.1
Diagram Jalur Model Lengkap

Keterangan:
X_1 = Independensi Auditor
$X_1.1$ = Lama Hubungan dengan Klien
$X_1.2$ = Tekanan dari Klien
$X_1.3$ = Telaah dari Rekan Auditor
$X_1.4$ = Jasa non Audit

X_2 = Skeptisme Profesional
$X_2.1$ = Pemikiran yang Selalu Mempertanyakan
$X_2.2$ = Pemahaman Terhadap Bukti Audit
$X_2.3$ = Evaluasi Kritis atas Bukti Audit
Y = Pemberian Opini Audit
Y_1 = Laporan Keuangan Disajikan Sesuai GAAP
Y_2 = Konsistensi dalam Penerapan GAAP
Y_3 = Pengungkapan Informatif yang Memadai
Y_4 = Pernyataan Pendapat

4.1.4.1 Hasil Analisis

1. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

a. *Convergent Validity*

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software* PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus lebih besar dari 0,5.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SmartPLS 2.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Loading Factor

	Independensi Auditor X_1	**Skeptisme Profesional X_2**	**Pemberian Opini Audit Y**
Lama Hubungan Dengan Klien $X_1.1$	0,882319		
Tekanan dari Klien $X_1.2$	0,857103		

Telaah dari Rekan Auditor $X_1.3$	0,941193		
Jasa non Audit $X_1.4$	0,967641		
Pemikiran yang Selalu Mempertanyakan $X_2.1$		0,812411	
Pemahaman Terhadap Bukti Audit $X_2.2$		0,873639	
Evaluasi Kritis atas Bukti Audit $X_2.3$		0,896017	
Laporan Keuangan Klien Disajikan Sesuai GAAP Y_1			0,880804
Konsistensi Dalam Penerapan GAAP Y_2			0,952646
Pengungkapan Informatif yang Memadai Y_3			0,879069
Pernyataan Pendapat Y_4			0,956985

Sumber : Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Dapat dijelaskan mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Independensi Auditor, Skeptisme Profesional dan Pemberian Opini Audit memiliki nilai > 0,7 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

Sedangkan untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan nilai *communality* disajikan sebagai berikut:

AVE

Variabel Laten	AVE	Communality
X_1	0,833822	0,833822
X_2	0,742034	0,742034
Y	0,842984	0,842984

Sumber : Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Dan jika dilihat dari nilai AVE dan nilai *communality* di atas setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni ≥ 0,5 yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik (Imam Ghozali, 2013:212).

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Menurut Imam Ghozali (2013:212):

"Selanjutnya evaluasi model pengukuran/*measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70".

Perbadingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

Variabel Laten	Akar Ave
X_1	0,913
X_2	0,861
Y	0,918

	Korelasi Antar Var Laten		
	X_1	X_2	Y
X_1	1		
X_2	0,732	1	
Y	0,684	0,654	1

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai akar AVE setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten.
Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

Composite Reliability

	Composite Reability
X_1	0,952434
X_2	0,895995
Y	0,955435

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi (Imam Ghozali, 2013:212).

2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
Independensi Auditor ($X_{1)}$ -> Pemberian Opini Audit (Y)	0,441	0,684	30,20%
Skeptisme Profesional ($X_{2)}$ -> Pemberian Opini Audit (Y)	0,331	0,654	21,70%
TOTAL PENGARUH (R^2)			51,90%

Sumber : Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

3. Pengujian Hipotesis

a. Independensi Auditor (X_1) Terhadap Pemberian Opini Audit (Y)

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Opini Audit pada 9 Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI.

H_a : Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Opini Audit pada 9 Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI.

Taraf signifikan (α) yang digunakan adalah sebesar =0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Uji *t* Independensi Auditor (X_1) terhadap Pemberian Opini Audit (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
X_1 -> Y	0,441	4,065	2,145	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

b. **Skeptisme Profesional (X_2) Terhadap Pemberian Opini Audit (Y)**

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Skeptisme Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Opini Audit pada 9 Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI.

H_a : Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Opini Audit pada 9 Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI.

Taraf signifikan (α) yang digunakan adalah sebesar =0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Uji *t* Skeptisme Profesional (X_2) terhadap Pemberian Opini Audit (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
X_2 -> Y	0,331	4,078	2,145	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Pemberian Opini Audit

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,065 lebih besar dari t_{tabel} (2,145) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 menunjukkan hasil signifikan. Artinya bahwa independensi auditor terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, independensi auditor berpengaruh sebesar 30,20% terhadap pemberian opini audit dengan nilai korelasi sebesar 0,684 yang berarti independensi auditor memberikan pengaruh yang kuat dengan arah positif terhadap pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yang terdapat di BPK-RI. Arah hubungan positif independensi auditor dengan pemberian opini audit menunjukkan bahwa sikap independensi auditor yang baik akan diikuti dengan pemberian opini yang baik pula. Sedangkan sisanya 69,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti pengalaman, profesionalisme, dan kompetensi.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator tekanan dari klien dengan persentase 60,00% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, terdapat *gap* sebesar 40,00% yang artinya masih ada kelemahan dari variabel independensi auditor melalui indikator tekanan dari klien.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Mulyadi (2012: 26-27) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain,

tidak tergantung pada orang lain, independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapat.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Yanuar Pahlivi, Hendra Gunawan dan Pupung Purnamasari (2015) yang mengidentifikasi pengaruh independensi terhadap pemberian opini audit menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari independensi terhadap pemberian opini audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meliani Sumartono (2014) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Surroh Zu'ammah (2009) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap hasil opini auditor sehingga dapat dipahami bahwa auditor yang mempunyai tingkat independensi tinggi akan menghasilkan opini yang baik pada saat melakukan proses audit.

4.2.2 Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Pemberian Opini Audit

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,078 lebih besar dari t_{tabel} (2,145) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 2 menunjukkan hasil signifikan. Artinya bahwa skeptisme profesional terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit pada 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, skeptisme profesional berpengaruh sebesar 21,70% terhadap pemberian opini audit dengan nilai korelasi sebesar 0,654 yang berarti skeptisme profesional memberikan pengaruh yang kuat dengan arah positif terhadap pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yang terdapat di BPK-RI. Arah hubungan positif skeptisme profesional dengan pemberian opini audit menunjukkan bahwa skeptisme profesional yang baik akan diikuti dengan pemberian opini yang baik pula. Sedangkan sisanya 78,30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti etika, situasi audit dan gender.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator evaluasi kritis atas bukti audit dengan persentase masing-masing sebesar 67,78% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, terdapat *gap* sebesar 32,22% yang artinya masih terdapat kelemahan dari variabel skeptime profesional melalui indikator evaluasi kritis atas bukti audit.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan Sukrisno Agoes (2012:4) yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Ida Suraida (2005) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara skeptisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh akuntan publik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putu, Gede dan Anantawikrama (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel skeptisme profesional terhadap pemberian opini audit oleh auditor, auditor bertanggungjawab untuk memberikan opini terhadap hasil audit yang telah dilakukan dengan baik dan benar, untuk mencapai hal tersebut pengauditan harus direncanakan dan dilakukan dengan sikap skeptisme profesional dengan segala hal yang terkait dengan kegiatan pengauditan.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Independensi auditor berpengaruh sebesar 30,20% terhadap pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI memiliki hubungan

yang kuat dan arah positif, dimana saat independensi auditor baik maka pemberian opini juga akan baik. Karena jika seorang auditor dapat mempertahankan independensinya maka ia akan bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan pihak lain dalam mempertimbangkan fakta dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Namun independensi auditor masih sering kali dipertanyakan karena pemberian opini audit yang tidak seharusnya disebabkan oleh adanya tekanan dari klien yang menunjukkan masih adanya kelemahan dalam independensi auditor.

2. Skeptisme profesional berpengaruh sebesar 21,70% terhadap pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI memiliki hubungan yang kuat dan arah positif, dimana saat skeptisme profesional baik maka pemberian opini juga akan baik. Karena suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Namun pemberian opini audit masih sering diragukan karena auditor gagal menyajikan data dan bukti audit yang cukup saat memberikan opini audit, hasil penelitian menunjukkan dalam kategori cukup baik melalui indikator evaluasi kritis atas bukti audit.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

1. Bagi Kantor Akuntan Publik dan Auditor
   Seorang auditor maka auditor harus memiliki sikap mental yang kuat agar tidak dipengaruhi oleh keinginan pihak luar dengan cara bersikap profesional. Jika seorang auditor tidak independen maka ia mudah dikendalikan dan menghasilkan audit yang tidak sesuai dengan ketentuan. Selanjutnya dibutuhkan pelatihan untuk auditor yang masih kurang dalam pemahaman atas bukti audit agar pemahamannya dan evaluasi kritis terhadap bukti audit bisa meningkat KAP yang memiliki auditor yang bermasalah tetap melakukan sanksi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan agar bisa memingkatkan kinerja di masa mendatang.
2. Bagi Perusahaan atau Klien
   Untuk perusahaan ataupun klien diharapkan bisa melakukan kerjasama yang baik dengan seorang auditor. Tidak melakukan hal diluar ketentuan yang berlaku sehingga menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat dengan objektif.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait Pengaruh Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional Terhadap Pemberian Opini Audit, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.
2. Bagi Peneliti Lain
   Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

Daftar Pustaka

Anisma Yuneita., Abidin, Zainal dkk. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Sikap Skeptisisme Profesional Seorang Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera.* Pekbis Jurnal, Vol.3, No.2.

Arens, A.A., Elder dan Beasley, M.S. 2012. *Auditing and Assurance Service An* Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf. Buku Empat, Edisi Indonesia, Jakarta: Salemba Empat.

Arfin Adrian. 2013. *Skeptisme Profesional Audit, Etika, Pengalaman dan Keahlian Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor*. Artikel Penelitian. Universitas Negeri Padang.

Djohar Randy Adisaputra. 2012. *Faktor-faktor yang Berkontribusi Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.* S1 thesis. UAJY.

Fikri Muhammad Attamimi. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Skeptisme Profesional Auditor*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.4 No.7. STIESIA Surabaya.

Gusti dan Ali. 2007. *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Padang, Vol.8.

I Putu, Gede dan Anantawikrama. 2015. *Pengaruh Skeptisme profesional, Pengalaman Auditor, dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor*. e-Journal S1. Vol.3 No.1 Tahun 2015. Universitas Pendidikan Ganesha.

Ida Suraida. 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Sosiohumaniora, Vol. 7, No. 3, November 2005 : 186 – 202. Universitas Padjadjaran.

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jonathan Sarwono dan Tutty Martadiredja. 2008. *Riset Bisnis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Jonathan Sarwono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

K. Dwiyani Pratistha dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. *Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit*. E-Jurnal Akuntansi. Volume 6 Nomor 3. ISSN 2302-8556. p. 419-428. Universitas Udayana.

Meilani Purwanto dan Sumartono. 2014. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Efektivitas Proses Audit Serta Dampaknya Pada Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. STAR – Study & Accounting Research Vol XI, No. 1. ISSN : 1693-4482

Mulyadi. 2014. Audit 1. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.

Munawir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi IV. Yogyakarta: Liberty.

Sari Ratna. 2011. *Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Keahlian Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Akuntan Publik di DKI Jakarta*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sukrisno Agoes. 2007. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi ketiga. LPFE UI. Jakarta.

Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1, Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat.

Surroh Zuammah. 2009*. Independensi dan Kompetensi Auditor Pada Opini Audit. Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 1, No. 2, September 2009, pp. 145-154. ISSN 2085-4277. Universitas Negeri Semarang.

Suzy Noviyanti. 2008. *Skeptisme Profesional Dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jumal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 5 - Nomor 1.

Tandiontong Mathius. 2013. *The Influence of Professional Commitment of Accountants Organization Commitment of Public Accountant Firms to Job Satisfaction of Auditor's and Implementation of Independent Audit on Financial Statements and Its Implication to Audit Quality (Survey on Accountant to Job of Independent Auditors in Indonesia).* In: The 2013

IBEA International Conference on Business, Economics, Accounting, 20-23 March 2013, Bangkok, Thailand.
Ulber Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.
Yang dan Miller. 2008. (http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/1540-5850-d01231/abstract;jsessionid=DE7A2087CA8AABB50BB140BD402FE5A1D.f03t01).
Yanuar, Hendra dan Pupung. 2015. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Integritas Terhadap Pemberian Opini Audit*. Karya Ilmiah. Universitas Islam Bandung.
Yusuf P.G.S. 2009. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.